

Hadirin Jamaah Jum'at Rohimakumulloh....

Salah satu ibadah yang bisa memupuk ketakwaan kita kepada Allah SWT adalah ibadah sholat. Bahkan sholat termasuk ruknun min arkani islam al-khomsah setelah sahadat. Sehingga wajar jika Nabi sampai bersabda

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat Adalah Tiang Agama, barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya, dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya”.

Hal ini sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

رَأْسُ الْأَمْرِ إِلَيْهِ إِسْلَامٌ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

“Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Dihadis yang lain Nabi Bersabda,

”إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاةً فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَبْخَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسَرَ“ .

“Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi.” (HR. Abu Daud dan Ahmad)

Hadirin Jamaah Jum'at Rohimakumulloh.....

Oleh karena itu, kita dalam melaksanakan ibadah sholat jangan asal asalan atau terkesan semberono saja. Karena memang barometer amal ibadah kita yang pertama dihisab nanti adalah sholat, kalau sholatnya bagus maka kita akan selamat namun begitu juga sebaliknya kalau nilai ibadah sholat kita jelek maka bisa dipastikan seluruh ibadah ibadah yang lain pun akan jelek juga. Inilah salah satu keistimewaan ibadah sholat yang tidak dimiliki ibadah yang lainnya.

Hadirin Jamaah Jum'at Rohimakumulloh.....

Keistimewaan selanjutnya, ibadah sholat adalah satu satunya ibadah, yang nabi ketika mendapatkan perintah dipanggil langsung menghadap Allah di sidrotul muntaha. Kisah ini terukir secara indah dalam rangkaian kisah Isro' Mi'raj dimana nabi Muhammad pergi kelangit ketujuh ditemani langsung oleh malaikat jibril hingga sampai kesidratul muntaha.

Kisah ini menunjukan bahwa kita ketika sholatpun harus menghadap juga kepada Allah. Apa yg kita hadapkan tentu bukan fisik atau jasad kita. Yang wajib kita hadapkan adalah hati

kita. Hati, pikiran, perasan harus hadir ilah atau dalam bahasa lain harus khusu'. Tidak boleh ketika sholat tapi pikiran jalan-jalan kemana mana. Jasadnya memang lagi sholat tapi otaknya lagi mikirin duit, mikirin sawah, mikir kebun, mikir ayam, dan lain sebagainya. Kejadian seperti ini disinggung oleh Allah dalam firman-Nya

(فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلَّيْنَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ 5)

Artinya: "Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya." (QS Al-Ma'un: 4-5)

Sholat yang kategori ini menurut para ulama *sholatuhu sohihun walakin la tuqbalu* sholatnya dianggap sah namun tidak diterima. Maksudnya adalah sholatnya hanya mengugurkan kewajiban saja namun tidak berpahala.

Hadirin Jamaah Jum'at Rohimakumulloh.....

Agar ibadah sholat kita diterima ada tips yang diajarkan oleh Rosulluloh, beliau bersabda,

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَانَكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab,"Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu." (HR. Imam Muslim)

Hadis ini ketika diterapkan dalam sholat maka dalam sholat perasaan kita seolah-olah berhadapan langsung dengan Allah swt Atau ketika sholat merasa diawasi oleh Allah sehingga akan muncul didalam hati rasa khaibah/sungkan dengan Allah. Jika kita sedang mengobrol dengan orang lain tiba-tiba acuh, asik dengan pikiran sendiri saja tidak sopan, tidak enak. apalagi dengan Allah Raja Diraja, Tuhan yang maha kuasa, masak tidak muncul perasan tidak enak sama sekali.

Hadirin Jamaah Jum'at Rohimakumulloh.....

Jika ingin mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi dalam ibadah sholat maka sebaiknya sholatnya dilakukan secara berjamaah. Hal ini didukung oleh hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam,

صَلَاةُ الْجُمَاءَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْقَدْ بِسْبَعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat berjamaah lebih utama dibanding shalat sendirian dua puluh tujuh derajat." (HR . al-Bukhari no. 645 dan Muslim no. 249)

Hadis ini menjelaskan kepada kita bahwa sholat berjama'ah jauh lebih utama dari pada sholat hanya sendirian saja. 1 kali sholat berjama'ah setara dengan 27 sholat sendirian saja. Selain itu masih banyak sekali keuntungan jika kita mau sholat berjamaah apalagi berjamaah nya dilakukan dimasjid. Salah satunya antara lain:

Keutamaan yang Pertama, langkah kaki yang digunakan untuk pergi kemasjid menjadi sabab pengampunan dosa dan pengangkatan derajat. Hal ini sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam,

أَلَا أَذْكُرْنَا عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ ... وَكَثِيرٌ الْخَطَا إِلَى
الْمَسَاجِدِ : ... رواه مسلم

“Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dengannya Allah akan menghapuskan dosa dan mengangkat derajat ?” Para shahabat berkata : “Tentu, Ya Rasulullah”, Beliau bersabda ”....dan memperbanyak langkah menuju ke masjid ...” (HR. Muslim).

Hadirin Jamaah Jum’at Rohimakumulloh.....

Jangan dianggap bahwa penghapus dosa dan pengangkatan derajat hanya didapatkan bagi orang yang memperbanyak langkahnya menuju ke masjid akan tetapi fadhilah ini akan didapatkan juga ketika kembali ke rumahnya, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam :

مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخُطِطْوَهُ تَمْحُو سَيِّئَةً وَخُطْطَةً تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةً، ذَاهِبًا وَرَاجِعًا : رواه أحمد
“Barang siapa yang menuju ke masjid untuk shalat berjama'ah maka setiap langkahnya menghapuskan dosa dan ditulis padanya satu kebaikan baik ketika ia pergi maupun ia kembali” (HR. Ahmad).

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam dalam hadis diatas telah menjelaskan bahwa setiap langkah seorang muslim menuju ke masjid merupakan salah satu sebab pengampunan dosa dan pengangkatan derajat, Pengangkatan derajat disini artinya kedudukan yang tinggi di Syurga nanti (lihat syarah An-Nawawi 3 : 141).

Hadirin Jamaah Jum’at Rohimakumulloh.....

Keutamaan yang kedua, dibebaskan dari api neraka dan sifat kemunafikan. Untuk mendapatkan fadilah ini ada persyaratan harus mengerjakan sholat 40 berjamaah dan mendapati takbir imam yang pertama. Artinya bukan menjadi makmum masbuk. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam :

مَنْ صَلَّى اللَّهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَةٌ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّفَاقِ : رواه الترمذى

“Barang siapa yang shalat selama empat puluh hari secara berjama’ah dan selalu mendapatkan takbir pertama, maka di tetapkan baginya dua pembebasan : Pembebasan dari api neraka dan pembebasan dari nifaq” (HR. Tirmidzi).

Sholat berjamah tiap waktu memang terasa berat namun jika melihat fadilah yang bisa didapatkan jika sholat berjamaah maka yang berat ini bisa menjadi ringan. Kita bisa pergi kekantor tepat waktu, bisa bekerja berjam jam dikebon, bisa kuat panas panasan mencari uang masa ngga bisa jika hanya meluangkan waktu 15 menit saja untuk berjamaah dimasjid.

Hadirin Jamaah Jum’at Rohimakumulloh.....

Keutamaan yang selanjutnya adalah dengan berjamaah dimasjid bisa mendapatkan pahala beribadah haji. Hal ini sebagaimana hadis Nabi Muhammad,

Dari Abu Umamah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فِي الْجَمَاعَةِ فَهِيَ كَحْجَةٌ وَمَنْ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ تَطَوُّعَ فَهِيَ كَعُمْرَةٍ نَافِلَةٍ

“Siapa yang berjalan menuju shalat wajib berjama’ah, maka ia seperti berhaji. Siapa yang berjalan menuju shalat sunnah, maka ia seperti melakukan umrah yang sunnah.” (HR. Thabrani dalam *Al-Mu’jam Al-Kabir*, 8: 127. Syaikh Al-Albani dalam *Shahih wa Dha’if Al-Jami’ Ash-Shagir*, no. 11502 menyatakan bahwa hadits ini **hasan**)

Dalam hadits lainnya, dari Abu Umamah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَاجْرِ الْحَاجِ الْمُحْرِمِ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الصُّبْحِ لَا يُنْصِبُهُ إِلَّا إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَاجْرِ الْمُعْتَمِرِ

“Barangsiaapa keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci menuju shalat wajib, maka pahalanya seperti pahala orang yang berhaji. Barangsiaapa keluar untuk shalat Sunnah Dhuhra, yang dia tidak melakukannya kecuali karena itu, maka pahalanya seperti pahala orang yang berumrah..” (HR. Abu Daud, Ahmad,)

Keutamaan yang selanjutnya setiap langkah kaki yang digunakan untuk berjalan kemasjid dihitung dan mendapatkan pahala sedekah, hal ini sebagaimana sabda nabi,

وَكُلُّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ

“Setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah.” (HR. Muslim)